

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pneumonia merupakan infeksi pernapasan akut yang mempunyai efek buruk terhadap kesehatan pada organ paru-paru yang dikarenakan oleh bakteri, virus, dan jamur. Pneumonia akan tersebar dari seseorang apabila berada di lingkungan rumah yang mempunyai aktivitas kontak langsung pada orang yang terkena pneumonia (Umaush & R. Azizah, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pneumonia adalah penyebab infeksi tunggal terbesar yang menyebabkan kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kematian yang disebabkan oleh pneumonia mencapai 450 juta pertahun, hal ini disebabkan karena munculnya wabah COVID-19. Serta data pada tahun 2021 kembali terjadi kenaikan kasus kematian menjadi 510 juta per tahun (WHO,2022).

Angka kejadian pneumonia di Indonesia masih tinggi dan menjadi masalah pada kesehatan di Indonesia. Data kasus pneumonia di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2020, menyatakan bahwa jumlah kasus pneumonia di Indonesia mencapai 309.838 kasus. Menurut data tahun 2021, terdapat 278.261 kasus pneumonia di Indonesia, data pada tahun 2022, terdapat 310.871 kasus pneumonia. Jumlah kasus ini diperkirakan akan semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2020; 2021;2022).

Prevelensi pneumonia di provinsi NTT pada tahun 2020 terkonfirmasi sebanyak 3.803 kasus. Cakupan penemuan kasus pneumonia di Kabupaten Ende mengalami peningkatan dari tahun 2017 9.88% menjadi 25-7% ditahun 2018 dan pada tahun 2019 menurun menjadi 1.89%. Jumlah kasus pneumonia yang terjadi sebanyak 245 kasus penyumbangan terbesar dari puskesmas watuneso yaitu 65 kasus pneumonia (Data Dinas Kesehatan kabupaten Ende, 2019). Dari data RSUD Ende pada tahun 2021 kasus pneumonia sebanyak 8 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 47 kasus, pada tahun 2023 pneumonia sebanyak 113 kasus, dan pada tahun 2024 sebanyak 80 kasus (Data RSUD Ende Ruang Penyakit Dalam, 2024).

Pneumonia sangat rentan terjadi ketika daya tahan tubuh menurun, sehingga tubuh mudah terinfeksi virus tersebut, tiga komponen seperti penjamu (host), penyebab (agent), dan lingkungan (environment) merupakan faktor resiko terjadi pneumonia, pada sisi penjamu tersebut, kerentanan terhadap infeksi virus, mikroorganisme pneumonia tersebut sangat dipengaruhi oleh daya tahan tubuh pada seseorang, selain itu ada juga penyebab pneumonia yaitu kuman masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (udara yang dihirup), atau dengan cara penularan langsung, yaitu percikan droplet yang dikeluarkan oleh penderita saat batuk, bersin, dan berbicara langsung terhirup oleh orang di sekitar penderita, atau memegang dan menggunakan benda yang telah terkena sekresi saluran pernapasan penderita. Penderita pneumonia secara fisik

memiliki tanda dan gejala seperti sering batuk, kesulitan bernapas, kehilangan nafsu makan serta mengalami demam atau berkeringat, apabila tidak ditangani dengan baik maka pasien tersebut akan mengalami komplikasi yang berat sehingga menimbulkan kematian (Tukang et al., 2023).

Pengobatan pneumonia akan disesuaikan dengan penyebab dan tingkat keparahan yang dialami pada pasien. pneumonia akibat infeksi bakteri akan ditangani dengan obat antibiotik. Pneumonia dapat dicegah dengan beberapa cara, diantaranya menjalani vaksinasi, menjaga kebersihan diri, misalnya rajin mencuci tangan dan tidak menyentuh hidung atau mulut dengan tangan yang belum dicuci, dan menghindari kontak dengan orang yang sedang sakit (Arna, Y, 2024).

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia meliputi usaha promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Dalam usaha promotif berupa memotivasi klien untuk melakukan olahraga atau bergerak secara teratur, menjaga pola makan, menghindari asap rokok, dan menjaga diri agar tetap sehat. Selain itu, usaha preventif dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengertian pneumonia, penyebab pneumina, tanda dan gejala pneumonia, serta komplikasi pneumonia. Dari segi usaha kuratif, dengan cara melakukan kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat-obatan seperti halnya inhalasi combivent dan injeksi ceftriaxone. Sedangkan dalam usaha rehabilitative, perawat menganjurkan untuk

melakukan rehabilitasi fisik atau pengistirahatan sejenak untuk memaksimalkan proses penyembuhan dan membiasakan untuk menjalani pola hidup yang baik dan sehat.

Peran perawat di RSUD Ende, Perawat telah melakukan perannya sebagai edukator yaitu tentang penyakit pneumonia, komplikasi, gaya hidup dan perawat sebagai care giver dalam melakukan perawatan. Selain itu perawat juga sebagai motivator seperti memberikan dukungan emosional dan motivasi agar pasien tidak stress dan depresi, serta mengkolaborasi dengan dokter.

Selain perawat, keluarga juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencegahan dan pengendalian pada pasien Pneumonia. mengungkapkan bahwa kehadiran dukungan dari keluarga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap perawatan, termasuk pengaturan pola makan, Dukungan keluarga dapat membantu pasien untuk mematuhi rencana perawatan mereka dengan memberikan motivasi, dukungan emosional, serta bantuan praktis dalam menjalani gaya hidup sehat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Diagnosa Medis Pneumonia di RSUD Ende.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan dari studi kasus ini adalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Tn. P.P dengan diagnosa medis Pneumonia Di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende”?

## **Tujuan**

Adapun tujuan dari studi kasus ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

### **Tujuan Umum**

Mampu menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien Tn. P.P dengan diagnosa medis Pneumonia Ruang Penyakit Dalam III di RSUD Ende

### **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yaitu agar penulis mampu menggambarkan

- a. Perumusan pegkajian pada pasien Tn P.P dengan diagnosa medis Pneumonia Ruang Penyakit Dalam III Di RSUD Ende
- b. Perumusan diagnosa keperawatan pada pasien Tn P.P dengan diagnosa medis Pneumonia ruangan penyakit dalam III di RSUD Ende
- c. perumusan intervensi keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Pneumonia ruangan penyakit III dalam di RSUD Ende

- d. perumusan implementasi asuhan keperawatan pada pasien Tn P.P dengan diagnosa medis pneumonia sesuai dengan intervensi yang ditetapkan ruangan penyakit dalam III di RSUD Ende
- e. perumusan evaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien Tn P.P dengan diagnosa Pneumonia Ruangan penyakit dalam III di RSUD Ende
- f. perumusan kesenjangan antara teori dan kasus yang terjadi pada pasien Tn P.P dengan diagnosa medis Pneumonia ruangan penyakit dalam III di RSUD Ende

### **C. Manfaat Studi Kasus**

Adapun manfaat dari studi kasus ini adalah :

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil studi kasus ini dapat menambah pengetahuan tentang asuhan keperawatan bagi pasien Tn P.P dengan diagnosa medis Pneumonia khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi DIII Keperawatan Ende.
- b. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan status kesehatan masyarakat khususnya pasien melalui upaya promotif.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien Tn P.P

dengan diagnosa medis pneumonia dan melakukan pencegahan terhadap penyakit pneumonia.

- b. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan status kesehatan masyarakat khususnya pasien melalui upaya promotif.